



Peran Gereja dalam Meningkatkan Peran Misi Penginjilan Jemaat

Selvira Atika Situmorang¹

selviraatika@gmail.com

Yanto Paulus Hermanto²

yantopaulush@gmail.com

Abstract

Christianity and the church have an important role to play in enhancing godlike missions by carrying out the commandments of God's Great Commission. The gospel as good news and the tidings of joy for the world and the multitude must then be preached, and evangelism as the commandment of the Great Commission to be worked out. The importance of the Church's role in enhancing the role of the Congregational Evangelism Mission, because the Church has now begun to lose its essence and purpose for preaching the gospel and making disciples of each congregation in order to win many souls for God. The existence of a leadership figure in a Church or mission body also affects the role of the congregation in carrying out its mission, the need for a leader or shepherd who can foster, guide, guide, and motivate the congregation. The strategies, methods, and models described in this discussion may be able to help the role of the church in the role of its congregation's mission.

Keywords: *The role of the church; mission; evangelism; congregation*

Abstrak

Kekristenan dan gereja memiliki peran penting dalam meningkatkan misi bagi Tuhan dengan melaksanakan perintah Amanat Agung Tuhan. Injil sebagai kabar baik dan berita suka-cita bagi dunia dan orang banyak maka haruslah itu diberitakan, dan penginjilan sebagai perintah Amanat Agung yang harus dikerjakan. Pentingnya peran gereja dalam meningkatkan peran Misi Penginjilan Jemaat, karena gereja sekarang ini sudah mulai kehilangan esensi dan tujuan untuk memberitakan Injil, dan memuridkan setiap jemaat agar dapat banyak memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan. Adanya sosok kepemimpinan dalam sebuah Gereja atau badan misi juga mempengaruhi peran jemaat dalam menjalankan misinya, dibutuhkannya sosok pemimpin atau gembala yang dapat membina, menuntun, membimbing, dan memotivasi jemaat. Strategi, metode, dan model yang sudah dijelaskan dalam pembahasan ini kiranya dapat membantu peran gereja dalam peran misi jemaat.

Kata-kata kunci: peran gereja; misi; penginjilan; jemaat

¹ Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

² Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

PENDAHULUAN

Kekristenan hadir dalam dunia ini untuk menjadi berkat dan kesaksian bagi banyak orang dan di dunia, seperti yang tertulis dalam Firman Tuhan (Matius 5:13-16).³ Oleh karena itu setiap orang Kristen harus terlibat dan mengambil bagian dalam panggilan yang mulia ini, yang sasarannya agar seluruh dunia dapat mengecap keselamatan yang di dalam Tuhan dan menjadi percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dunia. Dalam menjalankan perintah Amanat Agung ini peran gereja sangatlah penting membimbing jemaatnya agar memiliki jiwa misi. Keadaan sekarang ini gereja banyak dipandang hanya dari bangunan yang mewah saja, lebih dari itu gereja harus menjadi tempat atau wadah bagi setiap jemaatnya untuk memiliki misi memberitakan Injil kepada setiap orang bahkan sampai ke bangsa-bangsa. Gereja adalah satu-satunya institusi yang didirikan Tuhan Yesus di bumi. Salah satu dari pertumbuhan gereja dapat dilihat dari peran jemaatnya yang aktif dalam pelayanan penginjilan.

Yakob Tomatala mengatakan misi dan penginjilan berkaitan dari pertumbuhan gereja dengan sendirinya bersumber dari Allah yang dengan mandat misi-Nya yang SATU, memberikan tanggung jawab kepada umat-Nya sebagai “*vice regent*”-Nya untuk memuridkan segala bangsa. Pada sisi ini, pembuktian terlaksananya misi Allah akan ditandai oleh kenyataan keberadaan umat-Nya atau gereja-Nya yang bertambah serta bertumbuh.⁴

Peran Gereja tidak hanya berfokus kepada iman jemaat saja, peran strategis gereja adalah menjadikan gereja sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, dan organisatoris.⁵ Dalam menjalankan misinya, gereja terpanggil dalam tugas yaitu koinonia (persekutuan) mengikuti kegiatan ibadah gereja, doa lingkungan dalam persekutuan di sinilah kita dapat menampakkan kehadiran Yesus dalam diri kita, diakonia (pelayanan) membantu korban bencana alam, mengikuti kegiatan amal, serta marturia (penginjilan) memberitakan Injil kepada seluruh bangsa, menyampaikan kabar baik kepada orang-orang banyak. Dari ketiga peran gereja ini memang tidak bisa dipisahkan tidak ada yang utama dalam menjalankan semua saling berhubungan. Namun dalam menjalankan misi haruslah melakukan pelayanan keluar dengan cara penginjilan.

³ Adrianus Pasasa, “Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil,” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2016).

⁴ Yakob Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003). 20

⁵ Stimson Hutagalung, “Apakah Orang Kaya Di Dalam Gereja Membutuhkan Pendampingan Pastoral?,” *Koinonia Journal* 7, no. 1 (2015): 1–12.

Perintah Amanat Agung yang di berikan oleh Kristus merupakan wewenang bagi gereja untuk dapat bertindak bagi Allah. Gereja tidak di biarkan melaksanakan tugas ini sendiri, karena Kristus mengutus Roh Kudus untuk menjadi penolong bagi umat-Nya agar menggenapi rencana penbusan Allah. Pelayanan gereja meliputi pelayanan kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada dunia. Pertumbuhan gereja merupakan kebutuhan rohani jemaat.⁶ Misi atau penginjilan adalah pengutusan gereja oleh Yesus Kristus Juruselamat dunia untuk melaksanakan perintah-Nya memanggil semua orang di dunia dan mengabarkan Injil kerajaan Allah, agar setiap orang yang percaya kepada-Nya memperoleh keselamatan yang kekal hingga menjadi warga kerajaan surga yang melakukan segala perintah-Nya.⁷

Perkabaran Injil sering disebut sebagai tugas pokok dalam menjalankan misi jemaat namun hal ini juga sering dihadang oleh berbagai kesulitan. Banyak jemaat menjadi statis dalam meningkatkan peran misinya. Sebagian orang Kristen tidak pernah memenangkan orang yang beriman kepada Kristus, persoalannya bagaimana jemaat dan orang-orang Kristen dapat menyampaikan Injil dengan efektif tanpa ada paksaan, tapi adanya dorongan, dukungan dari gereja.⁸

Permasalahan lain juga timbul dalam gereja sendiri, di mana gereja-gereja sekarang ini banyak yang tidak memiliki jiwa misi dan penginjilan. Gereja kurang memikirkan sejauh mana gereja akan bertumbuh atau gereja hanya ada, tetapi tidak mengetahui panggilan dan tugasnya. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagaimana peran dan tanggung jawab gereja seharusnya untuk meningkatkan peran misi penginjilan jemaat?

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur buku-buku, jurnal, Alkitab, dan tafsiran-tafsiran yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada dengan memaparkan peran dan tanggung jawab apa saja yang harus di lakukan oleh gereja, menjelaskan strategi penginjilan dan mendorong jemaat untuk meningkatkan misinya. Hasil dan pembahasan diuraikan dengan metode deskriptif, sehingga dipaparkan secara jelas dan lugas, dan akhirnya diperoleh kesimpulan.

⁶ Jesse Miranda, *Gereja Kristen Dalam Pelayanan* (Yayasan Penerbit Gandum Mas). 5

⁷ MA. Nixon Lumban Gaol, "PERANAN MISI DAN PENGINJILAN DALAM PERTUMBUHAN DAN PERTAMBAHAN JEMAAT" (n.d.).

⁸ Ibid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini Gereja yang sungguh-sungguh dan setia dalam aspek kebenaran firman Tuhan di dalam pelayanan, aktivitas kesehariannya memang bukan hal yang mudah, tetapi bukan tidak mungkin dicapai dan dilakukan. harus mewujudkan tanggung jawab pemberita Injil berlandaskan kebenaran. David W. Ellis memberikan suatu definisi misi sebagai berikut: Misi adalah bagian panggilan yang tritunggal untuk menyatakan Kristus kepada dunia dengan jalan proklamasi, kesaksian, dan pelayanan agar Roh Kudus, Allah, dan firman-Nya, manusia dibebaskan dari egoisme dan dosanya.⁹

Pengertian Misi dan Penginjilan

Misi memiliki arti pengutusan, istilah misi berasal dari kata bahasa Latin *mission*. Baik bahasa Jerman, Prancis, maupun bahasa Inggris istilah yang dipakai adalah *mission*.¹⁰ Misi secara garis besar dibagi dalam tiga bagian yaitu *Miseo Dei*, *Misio Christi*, *Misio Ecclesie*.¹¹ *Misio Dei* biasa dipahami sebagai Kristus diutus oleh Allah seperti yang digambarkan dalam Yohanes 20:21. *Misio Dei* biasa dipahami sebagai Kristus diutus oleh Allah seperti yang digambarkan dalam Yohanes 20:21. Jadi kehadiran Tuhan Yesus Kristus mengambil rupa manusia adalah contoh nyata dari misi Allah bagi umat manusia.¹² *Misio Christi* merupakan pengutusan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus kepada para murid. Injil mencatat peristiwa di mana Tuhan mengutus kedua belas murid-Nya (Mat. 10:5-15; Mark. 6:6-; Luk. 9:1-6), dan juga mengutus tujuh uluh murid (Luk. 10:1-12). *Misio Ecclesie* merupakan pengutusan yang dilakukan oleh gereja. Pengutusan oleh gereja dalam perkembangannya dari masa ke masa dikelompokkan ke dalam berbagai corak seperti *foreign mission*, *cibilization mission*, misi penaklukan agama-agama lain, misi penanaman dan perkembangan gereja, dan misi individu.¹³

Kata penginjilan berasal dari kata Yunani *eungalion*¹⁴, yang memiliki arti kabar baik atau penyampaian kabar baik. Dalam Alkitab dikatakan Allah adalah asal fondasi yang kuat dan menjadi kekuatan yang menggerakkan setiap penginjil.¹⁵ Penginjilan merupakan

⁹ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, n.d.).

¹⁰ Kosma Manurung, “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

¹¹ Manurung, *Peranan Misi Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang*, n.d.

¹² Markus Oci, “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 81–99.

¹³ Fredy Siagian, “Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21,” *Syntax Literate* 1, no. 4 (2016): 1–13.

¹⁴ Halim Makmur, *Model-Model Penginjilan Yesus: Suatu Penerapan Masa Kini*, Gandum Mas. (Malang, 2003).

¹⁵ Jesly Nurlatu, “Kurangnya Penginjilan Pada Pertumbuhan Gereja Masa Kini,” *Jurnal Strategi Pertumbuhan Gereja* (2020).

kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu bagi penginjilan itu sendiri. Konsep kegiatan pengabaran Injil dan mendirikan jemaat setempat, dapat dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan misi Kristus.¹⁶ Injil merupakan kabar baik bagi setiap orang yang mendengar dan melakukannya akan sangat berdampak luar biasa bila di terima dengan tulus dan terbuka, penginjilan dalam perjanjian lama berkesinambungan dengan perjanjian baru.¹⁷

Manusia sebagai makhluk sempurna juga Tuhan pakai sebagai alat pelaksana penginjilan Allah. Kejadian 12:1-3, penginjilan mulanya dalam Perjanjian Lama melalui Abraham, yaitu akan memberkati bangsa-bangsa.¹⁸ Dari Firman Tuhan di Kejadian 1:25b; 28; 31) menjelaskan bahwa sejak kekal Allah telah menetapkan dan memberkati manusia sebagai ciptaan-Nya, dan setelah peristiwa manusia jatuh ke dalam dosa maka Allah memberikan “janji” penyelamat-Nya yang paling awal (*Protevangelium*) dalam Kejadian 3:15.¹⁹

Peran Gereja dalam Misi melalui Perkabaran Injil

Bagi umat Allah, penginjilan harus diambil sebagai “tugas apostolik” (Mat. 28 : 29-20; Yoh. 17:18; 20:21) Gereja menempatkan diri sebagai “misionaris Allah” dengan tanggung jawab “*covenantal*” di mana Gereja menjadi alat berkat Allah kepada dunia, selain tanggung jawab Gereja juga harus memiliki “kewajiban obligasi” guna menyambut tugas penginjilan yang dianalogikan sebagai hutang (Rm. 1:14-15; 1Kor. 9:16, 22-27; Yeh. 33; 2Kor. 5:18-20) yang dipundakkan Allah kepada gereja-Nya untuk menjadi “alat fungsional-Nya”.

Motif dasar umat Allah, dalam menjalankan misi penginjilannya adalah KASIH (Yoh. 13:2, 34-35; Mrk. 10:45; Mat. 9:35). Kasih Allah ini adalah menjadi dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat Allah di mana Kasih yang mampu menyelamatkan dunia dan mengampuni orang-orang berdosa. Serta memotivasi untuk memenangkan dunia dengan menjadi alat shalom.

Lokus penginjilan adalah dunia, tugas yang Gereja lakukan dari dalam Gereja (Gereja lokal) kepada dunia atau orang-orang di sekitar menegaskan bahwa Gereja sedang bertanggung jawab membawa Injil yang shalom sampai ke “ujung bumi”. Sehingga berita

¹⁶ Desi Natalia, “Misi Penginjilan Pada Masa Penciptaan Dan Masa Kini,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 126–145.

¹⁷ Nurlatu, “Kurangnya Penginjilan Pada Pertumbuhan Gereja Masa Kini.”

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Yakob Tomatala, *Teologi Misi*.

sukacita dari Allah melalui Tuhan Yesus Kristus akan hadir di seluruh penjuru bumi dan menjadi kesaksian bagi banyak orang.²⁰

Metode Pendekatan Penginjilan dalam Tugas Misi

Metode pendekatan penginjilan yang sesungguhnya dalam pelaksaan tugas misi adalah bersifat kontekstual. Kontekstual dengan matra-matranya yang utuh berperan sebagai dasar untuk membangun suatu pendekatan bagi pelaksaan tugas misi dan perkabaran Injil yang relevan dan produktif, namun tidak disinggung dalam pembahasan ini, sebaliknya yang akan dibahas adalah beberapa aspek fondasional yang olehnya dapat dibangun metode pendekatan bagi pekabar Injil dalam situasi aktual. Berikut penjelasannya: *Pendekatan Presence*, adalah aspek yang menunjuk kepada tanggung jawab gereja yang ditunjukkan dengan tindakan sosial melalui kehadiran terencana sebagai suatu kesaksian dalam masyarakat. Fokus pendekatan ini kepada bagaimana membuat diri dapat diterima, diakui, dihormati sebagai utusan Kristus, agar orang-orang Kristen dimaksud dapat menjadi “implementer” bagi pemberitaan Injil. *Tugas Proclamation*, pewartaan adalah aspek yang berkaitan dengan pelaksaan *kerygma*, yaitu pemberitaan tentang Tuhan Yesus Kristus sebagai inti berita Injil. Pemberitaan Injil ini haruslah dilaksanakan dengan sebijak mungkin, sebagai bagian integral dari hidup dan kehidupan orang Kristen. *Tindakan Persuasion atau peyankinan*, adalah aspek yang berhubungan dengan meyakinkan isi berita Injil yang telah disampaikan untuk memberi peluang bagi setiap pendengarnya agar dapat mengambil waktu dan keputusan yang bijaksana (Yoh. 1:12; 3:16; 1Yoh.5:13). Hal ini diwujudkan dengan upaya memberikan tantangan yang persuasif agar setiap pendengar Injil dapat menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. *Langkah Incorporation into the Body*, pelibatan yang adalah aspek yang bertalian dengan tindakan melibatkan semua orang yang baru percaya ke dalam Gereja agar mereka dapat dibangun dalam iman dan kembali membangun orang lain dalam pelayanan (Ef. 4:9-16; 1Kor. 12:1-11,13,27-30; 14:26).²¹

Perjanjian baru juga terdapat banyak metode penginjilan yang Yesus dan para rasul pakai, yang juga dapat dipakai penginjilan bagi orang-orang berdosa seperti khotbah di rumah ibadat, di padang, di bukit, pemberitaan kepada pribadi-pribadi, mendidik suatu kelompok, dan kunjungan ke rumah-rumah (Luk. 4:16-27; Kis. 18:4; Mat. 5:1-7, 28; Kis. 17:15-34; Yoh. 4; Kis. 8:26-40; Mrk. 3:14).²²

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Yohanes Joko Saptono, “Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24.

Ada empat metode penginjilan yang bisa dipakai oleh setiap orang Kristen dalam mengupayakan penginjilan kepada ke banyak orang bagi Yesus Kristus yaitu²³: *pertama*, metode mengabarkan Injil secara pribadi, dilakukan dalam hidup sehari-hari, seperti menjumpai seseorang yang di mana seorang yang telah mengenal Kristus berupaya memperkenalkan Kristus dan memberitakan kerajaan surga kepada orang tersebut dan mengajaknya menerima Kristus. Lalu orang yang baru menerima Kristus itu dibimbing agar menjadi saksi Kristus, mendoakannya secara pribadi. Hal ini dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja.²⁴ *Kedua*, metode mengabarkan Injil secara umum, yang dapat dilakukan kepada perkumpulan atau sejumlah orang, melakukan tanya-jawab saat mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, agar para pendengar mempunyai cara berpikir yang aktif dan belajar untuk mengemukakan pendapat tentang suatu kebenaran. Keuntungannya dalam satu waktu tertentu banyak orang dapat mendengar berita Injil meskipun menuntut keterampilan atau keahlian atau media tertentu dari seorang pekabar Injil tersebut. *Ketiga*, metode mengabarkan Injil untuk kunjungan (visitasi), yaitu yang dikunjungi rumah-rumah yang akan di Injili, dan di layani. Dalam metode ini terdapat tiga macam kunjungan rumah, yakni: kunjungan dari rumah ke rumah, kunjungan untuk kesejahteraan orang-orang tua, kunjungan kepada orang-orang sakit. Penginjilan ini menggambarkan tidak hanya di suatu tempat saja, melainkan menjumpai setiap orang yang berada di semua tempat dan semua waktu. *Keempat* mengabarkan renungan atau kotbah, hal ini semacam *sharing* yang dilakukan dengan memberikan renungan atau kotbah. Hal ini harus di perhatikan sedemikian rupa, karena apa yang disampaikan ini mempengaruhi kepribadian dari pengkhotbah dan kebenaran yang disampaikan. Maka di perlukannya persiapan diri, meminta hikmat Tuhan, berdoa dan puasa, menguasai dan mengerti isi Firman Tuhan dalam Alkitab, mempelajari hidup sesama dan banyak mengetahui informasi-informasi. Seorang pemberita Injil dalam hal ini harus hidup menjadi teladan.²⁵

Strategi Memperkuat Misi dalam Jemaat

Dalam Kisah para Rasul 1:8, dikatakan bagaimana Tuhan Yesus memberikan strategi kepada setiap jemaat-Nya agar penginjilan menjadi gaya hidup orang percaya dan sebelum Tuhan Yesus kembali kepada Allah Bapa dikumandangkan kembali bagaimana strategi-Nya bagi perkabaran Injil sampai ke dunia.²⁶ Pesan tersebut mengandung kata-kata yang sangat

²³ D.W.Ellis, *Metode Penginjilan*, Yayasan Ko. (Jakarta, n.d.).

²⁴ Saptono, “Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja.”

²⁵ D.W.Ellis, *Metode Penginjilan*.

²⁶ Marta Margareta, “Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru” (2020).

berarti yaitu kata-kata yang memberi pengarahan, motivasi, tantangan, dan menuntun langkah setiap anak-anak-Nya untuk dapat memberitakan Injil.

Pertama, pembinaan melalui pengajaran Injil yang murni, dalam hal ini peran Gembala sangat vital dalam pertumbuhan gereja dan juga jemaat, gembala juga berperan secara organisatoris sebagai pemimpin rohani.²⁷ Rasul Paulus berkata dalam Roma 12 : 11 “Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Mewujudkan misi dalam jemaat berhubungan erat dengan pengajaran Injil yang murni dan kebangunan jemaat. Andrew Murray mengatakan satu-satunya cara untuk menumbuhkan semangat misi bukan hanya berupaya diri sendiri melainkan menuntut orang-orang percaya terpisah seutuhnya dari dunia ini, dan kepada pengabdian mutlak kepada Tuhan dan pelayanan-Nya, mengutamakan pendalamannya hidup kerohanian, maka semangat pengabdian misi dengan sendirinya akan muncul.²⁸

Kedua, pendidikan dalam jemaat hal ini membuat jemaat terlibat dan berperan dalam pelayanan ke dalam maupun ke luar, gereja perlu mengadakan pendidikan berbasis kompetisi misi melalui berbagai pelatihan praktis dan relevan. Seperti program pelatihan “Evangilm Explosion”, program pelatihan “Kairos”, mengikuti seminar penginjilan, mengikuti conference dari berbagai denominasi, dan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan jemaat. Pendidikan dan pelatihan ini sangatlah penting bagi jemaat untuk bekal mereka saat melakukan misi penginjilan dan menjadi hal yang esensial dalam Gereja.²⁹

Ketiga, memobilisasi/melibatkan jemaat bagi pembangunan tubuh Kristus, seperti halnya :

Memotivasi

Seorang pemimpin dalam suatu organisasi dapat memberikan motivasi bagi para pengikutnya untuk mengaktualisasi kemampuan mereka dalam mendukung tujuan yang dicapai. Motivasi (*motivation*) sebenarnya berasal dari kata dasar bahasa Inggris yakni “*motion*” (*gerakan*). Dari kata ini diharapkan agar setiap jemaat tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga pada akhirnya ada kerelaan/kemauan dari jemaat itu sendiri tanpa adanya paksaan untuk rela melakukan sesuatu bagi Tuhan, Gereja, dan Pelayanan Misi. Pemimpin dalam gereja atau yang disebut gembala perlu merancangkan program pemuridan, pelatihan, bagi setiap jemaatnya dengan dasar pengajaran yang alkitabiah. Kemampuan pemimpin atau

²⁷ Ronda Daniel, “Gembala Sebagai Pemimpin Rohani” (n.d.): 87.

²⁸ Andrew Murray L.S. Teesha, *Misi Dan Jemaat Lokal* (Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005).

gembala dalam memotivasi jemaatnya tidak datang begitu saja, tetapi itu adalah sebuah kasih karunia yang ditopang oleh adanya panggilan khusus, pengetahuan teologi, serta pengalaman pribadi yang dialami langsung oleh seorang gembala dalam ladang pelayanan Tuhan. Dengan demikian efektif atau tidak efektifnya anggota jemaat dalam melayani Tuhan sangat tergantung sejauh mana peran gembala atau pemimpin memberikan motivasi atau dorongan kepada jemaat untuk lebih bebas mengekspresikan potensi-potensi yang ada pada setiap jemaat.

Mengakui/Pengakuan

Dari seorang pemimpin atau gembala terhadap kelebihan atau kekurangan yang dimiliki oleh jemaatnya. Seorang pemimpin atau gembala tidak seharusnya menuntut perfeksionisme dari setiap jemaatnya, maka dari itu pemimpin atau gembala membuat strategi pelibatan yang bijaksana untuk dapat memberdayakan potensi yang ada dalam diri jemaatnya, agar lebih terampil, efektif, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas misi yang diberikan atau yang dipercayakan.

Membimbing

Pemimpin ataupun gembala harus bisa memimpin, menuntun, dan memberi petunjuk serta mampu menjelaskan untuk setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada jemaatnya. Gembala adalah seorang yang dipilih, dipanggil oleh Allah untuk melaksanakan tugas panggilannya sebagai gembala dalam membina, memuridkan, melatih jemaat-Nya guna untuk melengkapi mereka dalam menjalankan tugas misinya. Anggota jemaat harus mempunyai sikap dan pemahaman benar terhadap misi gereja dan pengutusan misionaris.³⁰

Setiap utusan Injil yang terpanggil dipersiapkan atau diperlengkapi secara khusus untuk bisa diutus oleh gereja pergi ke medan pelayanan sebagai misionaris. Gereja yang mengutus disebut sebagai markas besar yang harus mendukung sepenuhnya para misionaris melalui doa dan dana. Harusnya setiap jemaat melibatkan diri dalam misi Allah ini, jemaat harus terus diberikan motivasi, digerakkan dan kemampuan mereka harus diakui, serta harus dibimbing untuk melakukan misi.

Menjelaskan Model Misi Penginjilan Yesus dan Penginjilan Masa Kini

Dalam Perjanjian Baru, khususnya keempat kitab Injil yang sebenar-benarnya memberikan kesaksian tentang Yesus dan pekerjaan-Nya, Yoh. 20 : 31 menunjukkan bahwa Yesuslah Mesias Anak Allah, dan hanya oleh iman memperoleh hidup dalam nama-Nya.

³⁰ Ajan Tuai, “Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang” (n.d.).

Tidak hanya melihat cara hidup Yesus yang benar saja, para penulis kitab inipun mengalami perubahan dalam hidupnya itulah sebabnya mereka menulis hal-hal yang telah berubah dan meninggalkan segala sesuatu untuk mengikuti Yesus, dan menjadi saksi bagi banyak orang. Ada beberapa model penginjilan Yesus yang mungkin dapat dilakukan dalam penginjilan :

- *Model penginjilan pasif*, penginjilan ini dilakukan oleh Tuhan Yesus, karena orang banyak itu datang kepada-Nya, dan kemudian Yesus melayani mereka.
- *Model penginjilan aktif*, Yesus yang memiliki tindakan inisiatif sendiri untuk mencari, mendekati orang banyak, lalu memberitakan Injil kepada mereka yang tidak datang untuk mencari Tuhan.
- *Model penginjilan dialog*, adanya percakapan dalam penginjilan ini seperti apa yang digunakan Tuhan Yesus dengan metode pendekatan berdialog seperti Yesus dengan orang-orang farisi, ahli Taurat, dan penguasa Romawi.
- *Model penginjilan gaya hidup*, penginjilan yang dilihat dari kehidupan menampilkan gaya hidup seorang Yesus sebagai pemberita Injil.
- *Model massa*, melalui pendekatan Injil untuk orang banyak yang unsur sosial dalam pemberitaannya.
- *Model penginjilan nominal*, pendekatan yang khusus dilakukan oleh Yesus untuk menjangkau orang-orang yang percaya nominal atau yang disebut Kristen KTP atau hanya bermodalkan identitas saja.³¹

Penginjilan berkembang seiring berkembangnya zaman, ada beberapa model penginjilan masa kini:

- *Model penginjilan massal*, digambarkan dengan acara Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR). Dalam kebaktian KKR dapat memperkuat orang banyak yang hadir dengan menyatakan adanya Mujizat besar terjadi, orang yang belum percaya datang dalam kebaktian KKR akan percaya dan menerima Kristus.³² Penginjilan massal ini akan sangat produktif bila adanya persiapan yang baik dan memadai oleh panitia penyelenggara.
- *Model penginjilan media sosial*, melihat bagaimana Injil di beritakan dari tempat ke tempat, waktu ke waktu dengan memiliki pola yang sama melewati batas suku, ras, bangsa, suku bangsa, Bahasa, dan budaya.³³ Mempergunakan media sosial sebagai

³¹ Halim, *Model Penginjilan Yesus*, n.d.

³² William, *Penginjilan Akhir Zaman*, n.d.

³³ M.T.D.A.I.M.T. David Eko Setiawan, *Kabar Baik Di Tengah Dunia Maya (Menghadirkan Injil Dalam Ruang Virtual)*, buku ajar (PENERBIT KBM INDONESIA, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=vCZdEAAAQBAJ>.

ladang misi penginjilan dengan menggunakan aplikasi dan akun media sosial yang tepat, dengan memperhatikan visual dan judul yang menarik sesuai dengan kategori umur.

Menjelaskan Sasaran Misi

Gereja atau orang-orang Kristen berpendapat tujuan akhir dari misi yaitu agar seluruh dunia mendengar Injil Tuhan Yesus Kristus. Memang hal ini menjadi salah satu tujuan dari misi, akan tetapi lebih dari itu karena orang yang hanya mendengar belum tentu akan memberikan respons positif atau mungkin malah akan menimbulkan dampak negatif. Bobot utama dan terpenting dalam pelaksanaan misi adalah agar orang-orang percaya dan dapat menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat (Yoh. 20:31; 1Yoh.1:1-2).

Dalam mencapai tujuan dari misi itu sendiri gereja serta pelaksana misi dilakukan bukan bertujuan untuk mempropagandakan filsafat, teologi, dogma gereja, organisasi, ideologi, maupun pengakuan iman gereja. Misi bertujuan untuk menyaksikan kuasa Tuhan Yesus, memberitakan kabar baik, dan kabar keselamatan sampai para pendengar mengakui-Nya dan menerima dengan iman percaya penuh kepada Tuhan Yesus, hidup orang percaya sudah pasti hanya untuk mempermuliakan Allah. Tujuan akhir pelaksanaan misi tidak bisa lepas dari pribadi Yesus Kristus sebagai Tuhan dan manusia sejati.³⁴ Banyak orang berdosa baik itu dari kalangan orang beriman atau percaya (Kristen) maupun dalam kalangan orang yang belum percaya (non-Kristen) yang belum bertobat, lewat penginjilan inilah dapat membawa mereka kepada Kristus dan menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan, dan hidup menjadi manusia baru (lahir baru).

KESIMPULAN

Menjalankan sebuah misi bukanlah hal sulit lagi untuk dikerjakan, dilaksanakan, maupun dilakukan oleh setiap orang yang dipanggil dalam misi penginjilan. Tuhan memberikan Gereja sebagai salah satu alatnya agar setiap umat-Nya dapat melaksanakan Amanat Agung yang sudah diperintahkan dalam firman-Nya.

Gereja yang bertumbuh dikehendaki Allah apabila Gereja tersebut berperan dalam misi dan penginjilan. Strategi-strategi, metode, dan model dalam penginjilan yang ada haruslah terus dikembangkan dalam kehidupan jemaat. Haruslah jemaat terus diberikan motivasi, dorongan, melibatkan anggota jemaat dalam penginjilan dan misi dan memenangkan jiwa baru bagi Tuhan. Gereja haruslah bertanggung jawab membangun

³⁴ Nixon Lumban Gaol, “PERANAN MISI DAN PENGINJILAN DALAM PERTUMBUHAN DAN PERTAMBAHAN JEMAAT.”

jemaat yang aktif dan produktif dalam pemberitaan Injil, menjadikan jemaatnya bertumbuh dan berbuah.

Penginjilan Yesus Kristus dapat dijadikan pola dan model untuk Gereja dalam menjalankan misinya pada masa kini sampai memenangkan banyak jiwa-jiwa yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

REFERENSI

- Andrew Murray L.S. Teesha. *Misi Dan Jemaat Lokal*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005.
- D.W.Ellis. *Metode Penginjilan*. Yayasan Ko. Jakarta, n.d.
- Daniel, Ronda. “Gembala Sebagai Pemimpin Rohani” (n.d.): 87.
- David Eko Setiawan, M.T.D.A.I.M.T. *Kabar Baik Di Tengah Dunia Maya (Menghadirkan Injil Dalam Ruang Virtual)*. buku ajar. PENERBIT KBM INDONESIA, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=vCZdEAAAQBAJ>.
- David J. Bosch. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, n.d.
- Halim. *Model Penginjilan Yesus*, n.d.
- Hutagalung, Stimson. “Apakah Orang Kaya Di Dalam Gereja Membutuhkan Pendampingan Pastoral?” *Koinonia Journal* 7, no. 1 (2015): 1–12.
- Makmur, Halim. *Model-Model Penginjilan Yesus: Suatu Penerapan Masa Kin*. Gandum Mas. Malang, 2003.
- Manurung. *Peranan Misi Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang*, n.d.
- Manurung, Kosma. “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.
- Margareta, Marta. “Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru” (2020).
- Miranda, Jesse. *Gereja Kristen Dalam Pelayanan*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1986.
- Natalia, Desi. “Misi Penginjilan Pada Masa Penciptaan Dan Masa Kini.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 126–145.
- Nixon Lumban Gaol, MA. “PERANAN MISI DAN PENGINJILAN DALAM PERTUMBUHAN DAN PERTAMBAHAN JEMAAT” (n.d.).
- Nurlatu, Jesly. “Kurangnya Penginjilan Pada Pertumbuhan Gereja Masa Kini.” *Jurnal Strategi Pertumbuhan Gereja* (2020).
- Oci, Markus. “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 81–99.
- Pasasa, Adrianus. “Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil.” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2016).
- Saptono, Yohanes Joko. “Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja.” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24.
- Siagian, Fredy. “Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21.” *Syntax Literate* 1, no. 4 (2016): 1–13.
- Tuai, Ajan. “Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat.” *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200.
- . “Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang” (n.d.).
- William. *Penginjilan Akhir Zaman*, n.d.

Yakob Tomatala. *Teologi Misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003.